Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi

Vol. 8, No. 2, Juni 2015 ISSN 1978-8770

1
Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa SMK Sanjaya Pakem, Sleman, Yogyakarta)
Monika Novia Kumalasari & Cornelio Purwantini

13
Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas X
Ery Oktavianingrum & B. Indah Nugraheni

27
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments (TGT)* Pada Materi Pasar Barang dan Pasar Faktor Produksi Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas X7 SMA N 7 Yogyakarta)
Maria Laras Sekarningrum & Laurentius Saptono

J. PEA	Vol. 8	No.2	Halaman 1 - 39	Yogyakarta Juni 2015	ISSN 1978-8770

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 8 No. 2, Juni 2015 **ISSN 1978-8770**

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan.
Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

Dewan Redaksi

Pemimpin Umum : L. Saptono, S.Pd., M.Si.

Sekretaris Redaksi : B. Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P., M.Pd.

Staf Redaksi : S. Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.
Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.
Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed.
Drs. FX. Muhadi, M.Pd.
Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.
Cornelio Purwantini, S.Pd., M.SA.
Indra Darmawan, S.E., M.Si.
Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si
Y.M.V. Mudayen, S.Pd., M.Sc.

Redaktur Ahli : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.
(Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.
(Universitas Diponegoro Semarang)
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Tata letak : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Administrasi : Natalina Premastuti B., S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 51445 Faks. (0274) 562383

Berlangganan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 51527, Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id.
Harga per exemplar Rp 20.000,-.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 8 No. 2, Juni 2015 **ISSN 1978-8770**

DAFTAR ISI

Hubungan Persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa SMK Sanjaya Pakem, Sleman, Yogyakarta)..... 1-12
Monika Novia Kumalasari & Cornelio Purwantini

Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas X..... 13-26
Ery Oktavianingrum & B. Indah Nugraheni

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournaments (TGT)* Pada Materi Pasar Barang dan Pasar Faktor Produksi Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas X7 SMA N 7 Yogyakarta).....27-39
Maria Laras Sekarningrum & Laurentius Saptono

EDITORIAL

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi (JPEA) Vol. 8, No. 2, Juni 2015 ini menghadirkan 3 (tiga) artikel. Artikel pertama ditulis oleh Monika Novia Kumalasari dan Cornelio Purwantinidengan tema artikel "Hubungan persepsi Siswa Tentang Profesionalisme Guru Dengan Prestasi Belajar (Studi Kasus pada Siswa SMK Sanjaya Pakem, Sleman, Yogyakarta)". Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: tidak ada hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa, tidak ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa, tidak ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa, tidak ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa, tidak ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dengan prestasi belajar siswa, tidak ada hubungan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa.

Artikel kedua ditulis oleh Ery Octavianingrum dengan B. Indah Nugraheni dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas X". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian produk oleh ahli materi dan ahli media adalah sangat baik, sementara untuk penilaian guru mata pelajaran adalah baik, penilaian produk pada tahap uji coba perorangan, kelompok kecil,dan lapangan adalah sangat baik.

Artikel ketiga disusun oleh Maria Laras Sekarningrum dan Laurentius Saptono dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournaments (TGT) Pada Materi Pasar Barang Dan Pasar Faktor Produksi Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. Pada akhirnya implementasi tipe kooperatif ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Harapan kami, kehadiran JPEA ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pendidik dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengembangkan bidang keilmuan dan bidang pendidikan di Indonesia. Terima kasih

Redaksi

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESIONALISME GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR

(Studi Kasus pada Siswa SMK Sanjaya Pakem, Sleman, Yogyakarta)

Monika Novia Kumalasari[1)]

Cornelio Purwantini[2)]

Abstract

The purposes of this research are to know the relationship betwen : 1) students perception towards teacher professionalism and learning achievement; 2)students perception towards teaching competence and learning achievement; 3) students perception towards individual competence and learning achievement; 4) students perception towards social competence and learning achievement; 5) students perception towards professional competence and learning achievement.This research was conducted in April 2014.

The research is a case study and correlation. The population in this research was students of Sanjaya Vocational School Pakem and sample in this research were 76 students of tenth and eleventh class of Sanjaya Vocational School Pakem. The technique of sample drawing was purposive sampling. The technique of data analysis was product moment correlation.

The result of the research shows that : 1) there isn't any relationship between students' perception towards teacher professionalism and learning achievement (r_{count} = 0,009 <r_{table} = 0,226); 2)there isn't any relationship between students perception towards teaching competence and learning achievement (= -0,032 < = 0,226); 3) there isn't any relationship between students perception towards individual competence and learning achievement (= 0,036 < = 0,226); 4) there isn't any relationship between students perception towards social competence and learning achievement (= 0,034 < = 0,226); 5) there isn't any relationship between students perception towards professional competence and learning achievement (= 0,032 < = 0,226).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembangunan suatu negara sangat dipengaruhi oleh pendidikan, sebab melalui bantuan pendidikan setiap individu dapat melaju dan berkembang, sehingga di kemudian hari akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Melalui pendidikan setiap orang mengharapkan agar bakat, kemampuan dan pengetahuan umum lain yang dimiliki dapat dikembangkan secara maksimal. Oleh sebab itu, pendidikan dijadikan alat untuk mentransformasikan pengetahuan dan pengalaman yang diformalkan, yang harus diterima anak bagi bekal hidupnya.

Pendidikan tidak lepas dari seorang pendidik yang berperan penting yaitu guru. Peran guru sebagai *knowledge agent* bergeser menjadi *learning agent,* yang mendorong, membantu, dan mengerahkan peserta untuk mengalami proses pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, potensi, perkembangan fisik, dan psikologinya. Dalam hal ini dibutuhkan sosok guru yang mampu memahami potensi peserta didik dengan baik sehingga mampu melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

[1)] Monika Novia Kumalasari adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

[2)] Cornelio Purwantini adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Yaitu, dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru hendaknya merasa terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiamkannya atau malahan menyalahkannya (Kunandar, 2007:48).

Sikap profesional dan kemampuan akademik yang dimiliki seorang guru merupakan dua aspek yang terintegrasi, ibarat dua sisi pada sekeping mata uang logam sehingga pembentukannya tidak dapat dipisahkan. Rasionalnya adalah apabila kemampuan yang dimiliki oleh guru baik maka kinerjanya akan baik pula. Apabila kinerjanya baik maka kegiatan belajar mengajarnya juga baik. Kegiatan belajar mengajar yang baik diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Prestasi belajar adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu (Ahmadi & Supriyono, 1991:130)

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yaitu faktor lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan sosial), faktor instrumental (kurikulum, bahan pelajaran, dan guru), faktor fisiologi (jasmani dan rohani), dan faktor psikologi (minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif). Siswa sebagai objek utama dalam suatu proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan prestasi belajarnya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar dan prestasi yang diperoleh setelah proses belajar, maka diperlukan sebuah evaluasi pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil belajar. Tercapainya prestasi belajar dapat diartikan sebagai tercapainya pula tujuan pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tujuan utama dalam mendidik siswanya yaitu untuk menyiapkan siswa dalam memasuki lapangan kerja. Tentu saja seorang guru yang profesional sangat berperan penting bagi Sekolah Menengah Kejuruan karena dengan sikap profesional itulah seorang guru dapat menghantar dan membekali siswa untuk terjun langsung di dunia kerja.

Pada tiap sekolah tentu memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditetapkan pada setiap mata pelajaran. Semua siswa atau 100% siswa diharapkan dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan tersebut Terkait dengan hal tersebut salah satu komponen yang perlu diperhatikan agar prestasi belajar siswa memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah menyangkut kompentensi profesionalisme guru. Keberhasilan siswa dalam belajar salah satunya dipengaruhi oleh faktor intern yaitu persepsi siswa tentang profesionalisme guru. Keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmu dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar sedangkan keberhasilan guru dalam mengajar dapat diwujudkan dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang tinggi.

Apabila dalam diri seorang guru tercermin sikap profesionalisme maka akan dapat menimbulkan persepsi yang baik bagi siswa terhadap guru. Jika persepsi siswa terhadap profesionalisme guru baik maka akan mendorong siswa untuk menghargai kemampuan yang dimiliki guru dan siswa tergerak untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Sebaliknya jika siswa memiliki persepsi yang buruk terhadap guru maka siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul "Hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Pakem".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

a. Masalah Umum

Apakah ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar?

b. Masalah Khusus

1) Apakah ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar?
2) Apakah ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar?
3) Apakah ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dengan prestasi belajar?
4) Apakah ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar?

B. KAJIAN TEORI

1. Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru

a. **Persepsi**

Menurut Slameto (2010:102), "persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan inderanya, yaitu indera penglihat, pendengaran, peraba, perasa, dan pencium".

Sarwono (2009:86) berpendapat bahwa persepsi merupakan kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan kemudian diinterpretasikan. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Di dalamnya terjadi proses berfikir yang pada akhirnya terwujud dalam sebuah pemahaman. Pemahaman ini yang kurang lebih disebut persepsi. Sebelum terjadi persepsi pada manusia, diperlukan sebuah stimuli yang harus ditangkap melalui organ tubuh yang bisa digunakan sebagai alat bantunya untuk memahami lingkungannya.

Persepsi merupakan kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan pembedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan (Winkel, 1987:153). Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (stimulasi) dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada.

Pendapat lain dikemukakan oleh Walgito (2003:53) bahwa "persepsi adalah stimulus mengenai individu yang kemudian diorganisasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya". Hal tersebut berarti bahwa stimulus dapat mempengaruhi syaraf dan pola pikir seseorang. Pola pikir terbentuk karena adanya objek, kejadian, atau informasi yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang terhadap suatu objek.

Dari pengertian di atas, maka persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung mengenai suatu informasi ke dalam otak manusia yang ditangkap melalui inderanya. Proses penerimaan tersebut dapat melalui indera penglihat, indera pendengar, indera peraba, indera perasa, dan indera pencium, kemudian tanggapan tersebut diterima dengan kesadaran intuitif yang serta merta mengenai sesuatu.

b. **Guru Profesional**

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, Sedangkan yang dimaksud profesional adalah

pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2007:45). Syah (1997:229) mengatakan bahwa "kompetensi profesionalisme guru adalah kemampuan dan kewenangan dalam menjalankan profesi keguruan".

Ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, Sukmadinata (2009:256-258) sebagai berikut.

1) Fleksibel

Fleksibel dalam menyatakan dan menyampaikan prinsip serta pendiriannya, tidak kaku, disesuaikan dengan situasi tahap perkembangan, kemampuan, sifat-sifat serta latar belakang siswa.

2) Bersifat terbuka

Seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan, juga untuk mengoreksi diri.

3) Berdiri sendiri

Berdiri sendiri baik secara intelektual, sosial, maupun emosional. Berdiri sendiri baik secara intelektual, berarti telah mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan rasional dalam mengambil suatu keputusan atau pemecahan masalah. Berdiri sendiri baik secara sosial, berarti dapat menjalin hubungan sosial yang wajar dan baik dengan siswa, sesama guru, orang tua serta petugas-petugas lain yang terlibat dalam kegiatan di sekolah. Berdiri sendiri baik secara emosional, berarti guru dapat mengendalikan emosinya, telah dapat dengan tepat kapan dan di mana menyatakan sesuai emosi.

4) Peka

Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya. Peka atau sensitif berbeda dengan mudah tersinggung. Peka atau sensitif berarti cepat mengerti, memahami atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa dari ekspresi muka, nada suara, gerak-gerik, jalan nafasnya dan lain sebagainya.

5) Tekun

Di sekolah guru tidak hanya berhadapan dengan siswa yang pandai saja tetapi juga dengan siswa yang kurang pandai. Mereka membutuhkan bantuan yang tekun, sedikit demi sedikit dan penuh kesabaran. Tugas guru bukan hanya dalam bentuk interaksi dengan siswa di kelas tetapi menyiapkan bahan pengajaran serta memberikan penilaian atas semua pekerjaan siswa.

6) Realistik

Seorang guru hendaknya dapat berfikir dan berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan apa adanya. Banyak tuntutan yang diajukan kepada guru baik dalam melakukan tugas maupun tuntutan nilai tetapi juga menghadapi kenyataan-kenyataan yang membatasinya baik keterbatasan kemampuan dirinya maupun keterbatasan yang ada di sekolah. Menghadapi situasi demikian guru tidak boleh mundur tetapi harus tetap berupaya mengerjakan yang terbaik yang dapat dikerjakan.

7) Melihat ke depan

Tugas guru adalah membina siswa sebagai generasi penerus bagi kehidupan yang akan datang. Guru harus selalu melihat ke depan, bagaimana kehidupan yang akan dimasuki para siswanya kelak, tuntutan apa yang akan dihadapi oleh para siswa dalam kehidupan tersebut dan hal-hal apa saja yang dapat diberikan kepada siswa untuk menghadapi di masa yang akan datang.

8) Rasa ingin tahu

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka guru dituntut untuk selalu belajar mencari dan menentukan sendiri. Guru bukan hanya belajar untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk kemajuan siswanya.

9) Ekspresif

Belajar merupakan suatu tugas yang tidak ringan, menuntut semangat dan suasana yang menyenangkan yang merupakan faktor penting dalam suasana kelas yang menyenangkan dan perasaan yang menarik.

10) Menerima diri

Manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga guru harus memahami semua kelebihan dan kekurangannya tersebut dan dapat menerimanya dengan wajar. Menerima diri bukan berarti pasif tetapi aktif menerima dan berusaha untuk selalu memperbaiki dan mengembangkannya.

c. **Indikator Kompetensi Profesionalisme Guru**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu:

1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi aspek pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.
2) Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.
4) Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1976:768) adalah hasil yang telah dicapai atau dilakukan. Menurut Gagne (1985) prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan.

Menurut Arifin (2009:12) beberapa fungsi utama prestasi belajar antara lain:

a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan. Indikatorn intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhna masyarakat.
e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Prestasi belajar adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu (Ahmadi dan Supriyono, 1991:130). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka

membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

3. Kerangka Berfikir

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu (Kunandar, 2007:45). Profesionalisme merupakan suatu paham yang menilai tinggi keahlian profesional ataupun kemampuan pribadi pada umumnya sebagai sarana untuk memperoleh keberhasilan. Menurut Tamyong dalam Usman (1997:15), menyatakan bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Seorang guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional. Pada prinsipnya, profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk menentukan apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. *Pertama,* dilihat dari tingkat pendidikan, minimal dari latar belakang pendidikan untuk menjadi guru. *Kedua,* penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain (Jihad dan Suyanto, 2013:21-26).

Menurut Mulyasa (2007), seorang guru dikatakan sebagai seorang yang profesional apabila memiliki 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa bukti formal guru sebagai seorang yang profesional yaitu dengan mendapatkan sertifikat dari pemerintah, dan berhak mendapatkan tunjangan profesi. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa standar kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

a. Hubungan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa

Sebagai seorang yang profesional, guru tidak hanya sebatas mengajar dan membimbing peserta didik akan tetapi ia harus dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif. Iklim belajar yang kondusif harus ditunjang oleh berbagai fasilitas belajar yang menyenangkan; seperti sarana, laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis antara peserta didik itu sendiri, serta penataan organisasi dan bahan pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. (Mulyasa, 2007:67).

Penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti (2012) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai kompetensi guru terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI program keahlian akuntansi di SMK YPPM Boja tahun ajaran 2010/2011. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristianto (2011) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi guru dengan prestasi belajar, karena diduga ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar, misalnya: kondisi sosial ekonomi orang tua, tingkat pendidikan orang tua, perhatian orang tua, fasilitas belajar, media pembelajaran, lingkungan, gaya mengajar, variasi mengajar, kedisiplinan belajar, kunjungan perpustakaan, kemandirian, dan jumlah jam mengajar.

b. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maksun (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar. Yang dimaksud signifikan oleh Maksun (2012) mengandung arti bahwa kompetensi pedagogik guru dengan indikator mampu mengelola pembelajaran di kelas secara kreatif, dinamis, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mampu melaksanakan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar serta mampu menggunakan media pembelajaran. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik yang dicapai.

c. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan beraklak mulia.

Penelitian yang dilakukan Fitriyani (2008) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang posistif namun tidak signifikan antara persepsi siswa terhadap karakteristik kepribadian guru matematika dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran matematika. Ketidak signifikan ini terjadi karena koefisien korelasi yang diperoleh terlalu kecil yaitu 0,293 dan data yang diperoleh dari peserta didik dalam keadaan yang tidak sebenarnya. Di dalam penelitian Fitriyani (2008) terdapat hasil wawancara peserta didik yang mengungkapkan kesenangannya terhadap guru mereka karena memiliki sikap yang bijaksana. Ada pula dari mereka yang mengungkapkan ketidaksenangannya terhadap seorang guru matematika yang tidak dapat mengendalikan emosi dan tidak dapat membaur dengan peserta didik. Ketidaksenangan ini berdampak kepada semangat belajar mereka, bahkan ada dari mereka yang tidak menyukai pelajaran matematika karena faktor dari kepribadian guru tersebut. Hal ini berarti bahwa persepsi siswa terhadap kepribadian guru yang positif akan berpeluang pada pencapaian prestasi belajar peserta didik yang tinggi. Begitu juga jika persepsi siswa terhadap kepribadian guru negatif maka peluang untuk pencapaian prestasi belajar itu adalah rendah.

d. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dengan prestasi belajar siswa

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hasil penelitian yang dilakukan Nababan (2013) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan input siswa terhadap prestasi belajar siswa dengan adanya persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru. Dengan kata lain, kompetensi sosial guru belum mampu mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Nababan (2013) hal ini dapat terjadi karena kompetensi sosial akan lebih memberikan pengaruh besar terhadap prestasi belajar apabila dikolaborasikan dengan 3 kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional guru, kompetensi

pedagogik guru dan kompetensi kepribadian guru. Jadi guru harus memiliki dan menguasai keempat kompetensi agar pembelajaran lebih baik sehingga peserta didik mampu mencapai prestasi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:25) yang mengatakan guru dapat memberikan pembelajaran yang baik apabila menguasai 4 kompetensi.

e. Hubungan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Alfa (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Islam Limpung Batang tahun pelajaran 2011/2012. Menurut Alfa kompetensi profesional merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Karena di dalam proses belajar mengajar tanpa adanya kompetensi profesional yang baik dari guru maka belajar tidak akan mencapai prestasi yang maksimal. Kompetensi profesional yang baik dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan prestasi belajar yang baik bagi peserta didik dan sebaliknya kompetensi profesional yang kurang baik dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan prestasi belajar yang kurang baik.

4. Hipotesis

Ha_1: Ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar

Ha_2: Ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar

Ha_3: Ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar

Ha_4: Ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dengan prestasi belajar

Ha_5: Ada hubungan positif dan signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Arikunto, 2009:247). Peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Sanjaya Pakem, Jalan Kaliurang Km. 14 Sleman, Yogyakarta karena berawal dari permasalahan yang terjadi yaitu dimana siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang profesionalisme guru pada prestasi belajar siswa pada bulan April 2014

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Sanjaya Pakem, Sleman, Yogyakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI program keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran dengan jumlah keseluruhan 76 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling,* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:126). Dalam teknik ini anggota populasi yang diambil sebagai sampel sudah ditentukan sesuai dengan keperluan penelitian. Pertimbangannya bahwa kelas X

semester 2 dan kelas XI semester 2 sudah cukup memiliki pengetahuan mengenai guru mereka dan pada saat penelitian dilakukan, siswa kelas XII telah selesai melaksanakan Ujian Nasional sehingga tidak dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.

Tabel 1: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Status	Keterangan
Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru	0,971	0,6	Andal	Sangat tinggi

4. Teknik Pengujian Instrumen

5. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis yang biasanya digunakan kalau tujuan penelitiannya untuk penjajagan atau pendahuluan, tidak menarik kesimpulan, hanya memberikan gambaran/ deskripsi tentang data yang ada (Margono, 2007:190). Untuk pengujian deskriptif variabel menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) tipe II. Teknik pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2: Deskripsi Persepsi Siswa tentang Profesionalisme Guru

Skor Persepsi	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
237 – 280	18	24%	Sangat Positif
204 – 236	48	63%	Positif
181 – 203	9	12%	Cukup Positif
159 – 180	1	1%	Negatif
56 - 158	0	0%	Sangat Negatif
Jumlah	76	100%	

Tabel 3: Deskripsi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru

Skor persepsi kompetensi pedagogik	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
105 – 120	9	12%	Sangat positif
90 – 104	42	55%	Positif
80 – 89	17	22%	Cukup Positif
70 – 79	8	11%	Negatif
24 - 69	0	0%	Sangat Negatif
Jumlah	76	100%	

Tabel 4: Deskripsi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kepribadian Guru

Skor persepsi kompetensi kepribadian	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
55 – 65	38	50%	Sangat positif
47 – 54	32	42%	Positif
42 – 46	5	7%	Cukup Positif
37 – 41	1	1%	Negatif
13 - 36	0	0%	Sangat Negatif
Jumlah	76	100%	

Tabel 5: Deskripsi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Guru

Skor persepsi kompetensi sosial	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
34 – 40	29	38%	Sangat positif
29 – 33	37	49%	Positif
26 – 28	5	6,5%	Cukup Positif
23 – 25	5	6,5%	Negatif
8 – 22	0	0%	Sangat Negatif
Jumlah	76	100%	

Tabel 6: Deskripsi Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru

Skor persepsi kompetensi profesional	Frekuensi	Persentase	Kecenderungan Variabel
47 – 55	25	33%	Sangat positif
40 – 46	39	51%	Positif
36 – 39	6	8%	Cukup Positif
31 – 35	6	8%	Negatif
11 – 30	0	0%	Sangat Negatif
Jumlah	76	100%	

Tabel 7: Deskripsi Prestasi Belajar

Skor	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
81% - 100%	29	38,2%	Sangat Tinggi
66% - 80%	46	60,5%	Tinggi
56% - 65%	1	1,3%	Cukup
46% - 55%	0	0%	Rendah
dibawah 46%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	76	100%	

1. Deskripsi Data

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Tidak ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya nilai koefisien korelasi sebesa 0,009 <

0,226. Nilai probabilitas sig. 0,939 lebih besar dari alpha 0,05. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Pakem tidak dapat ditentukan oleh baik buruknya persepsi siswa tentang profesionalisme guru.

b. Tidak ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya nilai koefisien korelasi sebesar -0,032 < 0,226. Nilai probabilitas sig. 0,782 lebih besar dari alpha 0,05. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Pakem tidak dapat ditentukan oleh baik buruknya persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru.

c. Tidak ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya nilai koefisien korelasi sebesar 0,036 < 0,226. Nilai probabilitas sig. 0,755 lebih besar dari alpha 0,05. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Pakem tidak dapat ditentukan oleh baik buruknya persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru.

d. Tidak ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya nilai koefisien korelasi sebesar 0,034 < 0,226. Nilai probabilitas sig. 0,769 lebih besar dari alpha 0,05. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Pakem tidak dapat ditentukan oleh baik buruknya persepsi siswa tentang kompetensi sosial guru.

e. Tidak ada hubungan yang signifikan persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan adanya nilai koefisien korelasi sebesar 0,032 < 0,226. Nilai probabilitas sig. 0,784 lebih besar dari alpha 0,05. Artinya tinggi rendahnya prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Pakem tidak dapat ditentukan oleh baik buruknya persepsi siswa tentang kompetensi profesional guru.

2. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan persepsi siswa tentang profesionalisme guru dengan prestasi belajar siswa SMK Sanjaya Pakem. Apabila dilihat dari prestasi belajar siswa yang baru mencapai kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 79,10, maka sebagai seorang guru masih perlu meningkatkan prestasi belajar siswa dengan berbagai cara yang meliputi:

a. Aspek Pedagogik

Memperhatikan siswa dan mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada siswa yang mempunyai kekurangan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda sehingga siswa dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dengan efektif dalam suasana yang kondusif. Memberikan tugas sebagai latihan sesering mungkin akan menjadikan siswa terbiasa untuk belajar.

b. Aspek Kepribadian

Guru sebagai seorang yang memiliki kompetensi kepribadian seharusnya memiliki sikap yang tegas. Tegas dalam arti menegakkan aturan-aturan secara konsisten dan penuh dengan komitmen sehingga guru tidak mudah dilecehkan dan selalu dihormati oleh siswanya. Selain itu, guru sebaiknya selalu tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran supaya pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien sehingga dapat menguntungkan kedua belah pihak yaitu siswa dan guru itu sendiri.

c. Aspek Sosial

Guru sebagai seorang yang memiliki kompetensi sosial dalam hal memberikan informasi hasil belajar siswa maupun program-program yang dimiliki sekolah, seharusnya melakukan pertemuan rutin dengan orangtua siswa minimal 2x dalam 1 semester yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai perkembangan dan kemajuan belajar siswa.

d. Aspek Profesional

Guru sebagai seorang yang memiliki kompetensi profesional, dalam proses belajar mengajar seharusnya dapat memilih materi pembelajaran yang menarik dengan mendayagunakan sumber belajar yang relevan dari internet, buku pegangan lain maupun lingkungan sekitar. Apabila pemilihan materi belajar kurang menarik akan menjadikan siswa merasa sangat bosan, mengantuk bahkan apa yang diajarkan guru tidak diperhatikan oleh siswa. Hal ini akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Abu dan Supriyono. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alfa, Khasanah. 2012. *"Pengaruh Persepsi Siswa Tentang kompetensi profesional dan pedagogik terhadap prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Islam Limpung Batang tahun pelajaran 2011/2012". Skripsi*. IAIN Walisongo. tidak diterbitkan.

Arifin, Zaenal, M.Pd. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____.. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____.2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 1996. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Djamarah Bahri Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar (edisi revisi 2*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fitriyani, Lilis. 2008. "*Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Karakteristik Kepribadian Guru Matematika, Persepsi Siswa Terhadap Matematika, dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Depok". Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. tidak diterbitkan.

Gagne, Ellen D. 1985. *The Cognitive Psychology of School Learning*. United States of America: Little, Brown and Company

Jihad dan Suyanto. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1976. Jakarta: Balai Pustaka

Kristianto, Galuh. 2011. *"Hubungan Motivasi Belajar, Iklim Kelas, dan Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Akuntansi". Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. tidak diterbitkan.

Kunandar, S.Pd., M.Si. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Maksun. 2012. "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Materi Virus Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 1 Losari Kabupaten Brebes". Undergraduate (S1) thesis*, IAIN Walisongo: tidak diterbitkan.

Mappa dan Basleman. 2011. *Teori Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Masidjo Ign. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius

Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Nababan, Febrina Elia. 2013. *"Pengaruh*

Motivasi Belajar dan Input Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi dengan Adanya Persepsi Siswa tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru". Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. tidak diterbitkan.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Pangestuti Fitri. 2012. "*Persepsi Siswa mengenai Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi di SMK YPPM Boja Tahun Ajaran 2010/2011"*. Universitas Negeri Semarang. tidak diterbitkan.

Peraturan Menteri Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

P.B, Triton. 2005. *SPSS 13.0 Terapan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Samana A.. 1994. *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta: Kanisius

Sarwono Sarlito. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rajagrafindo PERSADA.

Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, Syaodih, Dr. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sulistyani, Dwi. 2010. "*Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Keguruan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi"*. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. tidak diterbitkan.

Sumanto1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Surapranata, Sumarna, Drs. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Syah Muhibbin, M.Ed. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru Edisi Revisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Usman, Moh Uzer. 1997. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Walgito Bimo, Prof. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Winkel W.S, 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia

Zuriah, Nurul. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI SMA KELAS X

Ery Oktavianingrum

B. Indah Nugraheni

Abstract

This research aims to develop student working sheets with pictures as a learning media to support appropriate learning and to improve the students interest in learning economics for the tenth grade students of the second semester of Senior High School.

This research is a Research and Development (R&D). The development of student working sheet with pictures as a media was done with these steps: (1) need analysis, (2) identification of the material that will be developed, (3) designing student working sheet with pictures as a media, (4) producting student working sheet with pictures as a media, (5) validating, testing, and revising the product. The validity was done by one expert of material, one expert in media, and one subject teacher. The subjects of this research were the students of the tenth grade of SMA N 10 Yogyakarta. There were three steps for the trial: individual trial, small groups trial, and field trial. Data collection techniques were questionnaires and interviews. The data were the assessment of student working sheet with pictures as a media and suggestions for revision of the products which were analyzed descriptively.

The results show that the product of student working sheet with pictures as a learning media support the development of the student appropriately and can improve the student interest in learning economics for the tenth grade students of Senior High School. It was shown by: (1) the results of product assessment by the expert of material state that they are in "very good" criteria with the average score is 4,87, (2) the results of product assessment by the expert of media state that they are in "very good" criteria with the average score is 4,72, (3) the results of product assessment by the subject teacher state that they are in "good" criteria with the average score is 4,10, (4) the results of product assessment by the individual trial state that they are in "very good" criteria with the average score is 4,46, (5) the results of product assessment by the small group trial state that they are in "very good" criteria with the average score is 4,52, (6) the results of product assessment by the field trial state that they are in "very good" criteria with the average score is 4,72, (7) the measurement result of economic interest of students which was participated in learning using student working sheet with pictures as a media states that it is in "very good" category with the average score is 46,2.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi di era sekarang ini berdampak pada banyak hal. Salah satu dampak kemajuan teknologi dapat kita rasakan pada dunia pendidikan. Muncul berbagai macam media pembelajaran baru yang kita gunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Pada dasarnya, media pembelajaran merupakan alat bantu penyampaian pesan dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa). Apabila media pembelajaran dapat dikembangkan dengan baik, maka tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran guru dituntut tidak hanya dapat menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia saja, melainkan juga dituntut untuk dapat mengembangkan media dari berbagai bahan dan alat. Banyak media pembelajaran yang dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat keterampilan dan kreativitas guru. Tujuan dari penggunaan dan pengembangan media pembelajaran adalah agar dapat menyampaikan pesan kepada siswa secara efektif dan efisien. Media pembelajaran membantu guru mengkonkritkan konsep atau gagasan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk berpikir kritis.

Pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa tentang materi yang akan diajarkan. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa siswalah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Dalam pelaksanaan suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek tersebut saling terkait satu sama lain. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa (Arsyad, 2010: 15).

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Sadiman, 1984: 2).

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru menerapkan dan mengelola proses pembelajaran. Guru harus mampu menyajikan apa yang diajarkan secara konkret agar mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipergunakan adalah media gambar. Media gambar merupakan media visual yang dapat membantu guru menyampaikan pesan secara konkret, sehingga memudahkan siswa memahami konsep materi pembelajaran. Melalui media gambar, pesan dapat dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar diharapkan dapat mempermudah dan menarik minat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi serta beberapa siswa kelas X di SMA Negeri 10 Yogyakarta diperoleh informasi bahwa lembar kerja siswa yang dimiliki oleh siswa hanya menyajikan banyak uraian materi yang jarang dilengkapi dengan gambar sehingga membuat siswa bosan dalam membacanya. Selain itu, soal-soal latihan yang disajikan kurang bervariasi sehingga membuat siswa menjadi tidak berminat untuk mengerjakannya. Menanggapi hal tersebut,

saat ini banyak dilakukan pemanfaatan media pendukung pembelajaran yang menarik dan dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk mengembangkan media pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) yang dilengkapi dengan gambar sehingga lembar kerja siswa ini mudah dipahami dan menarik minat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam LKS.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas X."

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti sampaikan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya "Seperti apakah LKS dengan media gambar yang layak digunakan dan dapat meningkatkan minat siswa kelas X SMA dalam pembelajaran ekonomi?"

B. KAJIAN TEORI

1. **Media Gambar**

Menurut Kosasih (2007: 26), media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang memanfaatkan rancangan gambar sebagai sarana pertimbangan mengenai kehidupan sehari-hari, misalnya yang menyangkut manusia, peristiwa, benda-benda, tempat, dan sebagainya. Dalam buku Optimalisasi Media Pembelajaran yang ditulis oleh Kosasih (2007:26), Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001:68) mengemukakan bahwa: "Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar".

Media gambar merupakan media sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaan termasuk media yang murah harganya. Media gambar atau media grafis terdiri atas gambar, bagan, diagram, grafik, poster, kartu dan komik. Di antara media grafis, gambar adalah media yang paling umum dipakai. Media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampakkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dan dinikmati dalam pembelajaran, serta untuk mengatasi kesulitan menampilkan benda aslinya di dalam kelas (Kosasih, 2007: 26).

Menurut Kosasih (2007: 27), secara umum, media gambar berfungsi menyalurkan pesan dari sumber informasi ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan, dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami secara tepat agar proses penyampaian pesan dapat efektif dan efisien. Sedangkan, secara khusus media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau memberi variasi pada fakta yang kemungkinan akan dilupakan atau diabaikan (Kosasih, 2007: 27).

Dalam proses pembelajaran, ada dua unsur yang amat penting yakni metode dan media pembelajaran. Pemilihan metode tertentu akan mempengaruhi jenis media yang sesuai dengan metode tersebut. Di samping itu, ada aspek lain yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran, bahan kajian, pendekatan yang digunakan, evaluasi yang dikembangkan, serta jenis tugas yang diharapkan dikuasai oleh siswa di akhir proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu pembelajaran, yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah diciptakan dan didesain oleh guru. Selain itu, media dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu bersifat verbal (dalam bentuk kata tertulis dan kata lisan belaka). Memanfaatkan media secara tepat dan bervariasi akan dapat mengurangi sikap pasif siswa (Kosasih, 2007: 27).

Penggunaan media gambar yang efektif, harus mempunyai tujuan yang jelas, pasti, dan terperinci. Dalam hal ini media gambar yang bisa digunakan adalah media gambar yang ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dibahas atau masalah yang

dihadapi. Media visual dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan imajinasi anak, membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas, serta dapat membantu mengembangkan kepribadian siswa (Kosasih, 2007: 28).

Menurut Kosasih (2007: 28), yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media gambar dalam pembelajaran:

a. gambar yang bagus, menarik, jelas, dan mudah dimengerti;
b. apa yang digambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari;
c. gambar harus benar dalam arti harus dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya;
d. gambar memiliki kesederhanaan dalam arti tidak rumit sehingga sulit dipahami siswa;
e. gambar harus sesuai dengan kecerdasan orang yang melihatnya;
f. ukuran gambar harus sesuai dengan kebutuhan.

2. **Lembar Kerja Siswa**

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Depdiknas, 2004). Sedangkan, Trianto (2008) mendefinisikan bahwa lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Sedangkan, menurut Dhari dan Haryono (1988) yang dimaksud dengan lembar kerja siswa adalah lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang terprogram. Setiap LKS berisikan antara lain : uraian singkat materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan. Dapat dikatakan LKS sebagai perangsang pikiran bagi siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. LKS digunakan untuk latihan atau sarana berfikir siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Menurut Soekamto, lembar kerja siswa merupakan lembaran-lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang perlu dikuasai. Lembar kerja siswa adalah media belajar yang diberikan oleh guru kepada setiap siswa dalam suatu kelas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (Lestari, 2007: 9). Sedangkan, menurut Ratna (2004: 2) bahwa LKS adalah salah satu media pembelajaran, yaitu guru memberikan tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Manfaat Lembar Kerja Siswa (LKS) menurut Dhari dan Haryono (1988) antara lain:

a. Meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
b. Melatih dan mengembangkan ketrampilan proses pada siswa sebagai dasar penerapan ilmu pengetahuan.
c. Membantu memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan tersebut.
d. Membantu menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar siswa secara sistematis.

Dalam lembaran kerja ini siswa dibimbing untuk menyelidiki suatu keadaan tertentu, agar menemukan pola dari situasi itu dan kemudian menggunakan bentuk umum untuk membuat suatu perkiraan. Hasilnya dapat diperiksa dengan observasi dari contoh yang sederhana.

Fungsi lembar kerja siswa dalam proses belajar mengajar ada dua sudut pandang, yaitu sebagai berikut (Dhari dan Haryono, 1988: 6-17):

a. Dari sudut pandang siswa, fungsi LKS sebagai sarana belajar baik di kelas, di ruang praktek, maupun di luar kelas, sehingga siswa berpeluang besar untuk mengembangkan kemampuan,

menerapkan pengetahuan, melatih keterampilan, dan memproses sendiri dengan bimbingan guru untuk mendapat perolehannya.

b. Dari sudut pandang guru, melalui LKS dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sudah menerapkan metode membelajarkan siswa, dengan kadar keaktifan siswa yang tinggi. LKS merupakan salah satu dari sekian banyak media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam pengajaran mata pelajaran, media LKS banyak digunakan untuk memancing aktivitas belajar siswa. Dengan adanya LKS, siswa akan merasa diberi tanggung jawab moril untuk menyelesaikan suatu tugas dan merasa harus mengerjakannya, terlebih lagi apabila guru memberikan perhatian penuh terhadap hasil pekerjaan siswa dalam LKS tersebut. Guru tidak memberi jawaban akan tetapi siswa diharapkan dapat menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada dalam LKS tersebut dengan bimbingan atau petunjuk dari guru mata pelajaran (Dhari dan Haryono, 1988: 16-17).

Menurut Achmadi (1996: 35), tujuan penyusunan lembar kerja siswa, yaitu:

a. mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran;
b. membantu siswa mengembangkan konsep;
c. melatih siswa untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses;
d. sebagai pedoman guru dan siswa dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran;
e. membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang konsep yang dipelajari melalui proses kegiatan pembelajaran secara sistematis;
f. membantu siswa dalam memperoleh catatan materi yang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran.

3. **Minat**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010: 180).

Minat *(interest)* adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap ekonomi akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru sebagai guru berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya (Syah, 1995: 136).

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Djamarah, 2000: 166).

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Siswa yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu. Minat merupakan perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu. Minat terhadap sesuatu itu dipelajari dan dapat mempengaruhi belajar selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan cenderung mendukung aktivitas belajar

berikutnya (Djamarah, 2000: 166-167).

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai minat. Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami (Djamarah, 2000: 167).

Menurut Djamarah (2000: 167), ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat siswa sebagai berikut:

a. membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri siswa, sehingga siswa rela belajar tanpa paksaan;
b. menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran;
c. memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif;
d. menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R & D)*. Produk pembelajaran yang dikembangkan adalah lembar kerja siswa dengan media gambar untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA kelas X. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain pengembangan pembelajaran Walter Dick dan Lou Carey.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Gadean No 5 Ngupasan Yogyakarta pada bulan Juni tahun 2014.

3. Prosedur Pengembangan

Dalam desain pengembangan pembelajaran Dick dan Carey terdapat sepuluh tahapan pengembangan pembelajaran, tetapi dalam pengembangan lembar kerja siswa dengan media gambar ini tahapan pengembangan dibatasi sampai dengan sembilan tahapan, karena pengembangan lembar kerja siswa dengan media gambar hanya sebatas uji coba *prototype* produk. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan yaitu menghasilkan lembar kerja siswa dengan media gambar untuk siswa SMA kelas X yang layak untuk digunakan sebagai media pendukung kegiatan belajar siswa di dalam kelas.

4. Uji Coba Produk

Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar kerja siswa dengan media gambar sebagai media pendukung pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Uji coba dalam pengembangan media pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa bergambar ini meliputi:

a. Validasi

   Validasi oleh ahli media pembelajaran, ahli materi ekonomi, dan guru mata pelajaran ekonomi bertujuan untuk mengevaluasi produk lembar kerja siswa. Validasi oleh ahli media pembelajaran meliputi penilaian kelayakan aspek tampilan, dan aspek penyajian. Validasi oleh ahli materi ekonomi meliputi penilaian kelayakan aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek kebahasaan. Sedangkan, validasi oleh guru mata pelajaran meliputi penilaian kelayakan aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek kebahasaan. Hasil data dari ahli media pembelajaran, ahli materi ekonomi, dan guru mata pelajaran dianalisis untuk digunakan sebagai dasar merevisi lembar kerja siswa dengan media gambar (Revisi I).

b. Uji perorangan

Evaluasi formatif tahap kedua dilaksanakan setelah produk lembar kerja siswa selesai direvisi pada tahap pertama. Uji coba perorangan dilakukan pada tiga orang siswa yang mempunyai latar belakang prestasi yang berbeda, satu orang yang berkemampuan tinggi, satu orang yang berkemampuan sedang, dan satu orang yang berkemampuan rendah. Prosedur pengambilan sampel berdasarkan pada perolehan nilai mata pelajaran ekonomi siswa SMA. Hasil uji coba dianalisis dan dijadikan landasan merevisi lembar kerja siswa (Revisi II) sebelum dilakukan uji coba pada kelompok kecil.

c. Uji kelompok kecil

Setelah melalui revisi, produk lembar kerja siswa dievaluasi kembali dengan menggunakan sekelompok kecil berjumlah sembilan orang yang terdiri dari tiga orang dengan prestasi di atas rata-rata, tiga orang dengan prestasi rata-rata, dan tiga orang dengan prestasi di bawah rata-rata. Di antara mereka tidak termasuk tiga orang siswa yang telah ikut dalam evaluasi perorangan. Hasil dari uji coba kelompok kecil akan dijadikan landasan untuk merevisi (Revisi III) produk lembar kerja siswa sebelum uji coba lapangan.

d. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan penggunaan lembar kerja siswa hasil pengembangan pada kondisi di dalam kelas. Uji coba lapangan diberlakukan pada satu kelas, tidak termasuk siswa yang telah mengikuti uji perorangan dan uji kelompok kecil.

Setelah dilakukan evaluasi formatif IV, maka kegiatan penelitian pengembangan akan dibatasi sampai tahap ini. Hasil akhir evaluasi (Revisi IV) dari pelaksanaan uji coba lapangan berupa lembar kerja siswa dengan media gambar yang telah layak digunakan untuk membantu siswa SMA kelas X dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA kelas X.

5. **Subjek Uji Coba**

Sebelum diujicobakan kepada siswa, produk yang dikembangkan ini divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan guru mata pelajaran ekonomi. Subjek uji coba produk yang dikembangkan ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Yogyakarta. Uji coba produk terdiri dari uji coba perorangan yang dilakukan pada tiga orang siswa, uji coba kelompok kecil pada sembilan orang siswa, dan uji coba lapangan pada 34 siswa.

6. **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui kegiatan validasi uji coba dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli materi, ahli media pembelajaran, guru mata pelajaran, serta siswa yang digunakan untuk memperbaiki produk lembar kerja siswa dengan media gambar ini. Sedangkan, data kuantitatif yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dengan Skala *Likert* dianalisis secara statistik deskriptif, dengan langkah-langkah: (1) pengumpulan data kasar; (2) pemberian skor untuk analisis kuantitatif; (3) skor yang diperoleh dikonversikan menjadi nilai dengan skala lima menggunakan acuan konversi pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) seperti tampak pada Tabel 3.2, sebagai berikut (Sukardjo, 2008: 101).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Produk Awal

Produk yang dikembangkan melalui penelitian ini berupa LKS dengan media gambar sebagai media pendukung pembelajaran ekonomi SMA kelas X. LKS dengan media gambar ini berisi petunjuk penggunaan, uraian materi yang dilengkapi dengan gambar, tugas-tugas yang dikemas dalam YKS (Yuk Kita Selesaikan), lembar penilaian diri sikap spiritual, lembar penilaian diri sikap sosial (sikap disiplin & sikap gotong royong), lembar penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan (soal latihan ulangan), lembar penilaian pencapaian kompetensi keterampilan (YKS *mind mapping*), dan kunci jawaban soal latihan ulangan.

LKS dengan media gambar ini bertujuan untuk mengkonkritkan konsep atau gagasan kepada siswa kelas X dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa memahami materi konsep ilmu ekonomi, memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas serta menarik minat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam LKS dengan media gambar ini. Langkah awal dalam membuat produk berupa LKS dengan media gambar tentang konsep ilmu ekonomi adalah meringkas materi konsep ilmu ekonomi dari beberapa buku pelajaran ekonomi kelas X dan buku-buku penunjang lainnya yang memuat

materi konsep ilmu ekonomi sesuai dengan saran yang diberikan oleh ahli materi.

Langkah selanjutnya, mencari gambar yang menunjukkan aktivitas dalam konsep ilmu ekonomi, kemudian dilakukan penyusunan produk dengan menerapkan konsep teoritis yang telah diuraikan dalam bab II.

Secara umum, langkah-langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan materi dan bahan, menyusun produk, dan membuat produk dengan memasukan materi serta bahan yang diperlukan dalam LKS dengan media gambar tentang konsep ilmu ekonomi. Produk atau *draft* LKS dengan media gambar ini yang semula dibuat dengan menggunakan program utama *Microsoft Office Word 2010* diubah ke *CorelDRAW X4*. Setelah melalui proses penyusunan, desain dan proses produksi dihasilkan produk awal LKS dengan media gambar tersebut.

Gambar 1 menampilkan *Cover* Lembar Kerja Siswa "CERDIK EKONOMI" yang merupakan bagian dari produk awal lembar kerja siswa dengan media gambar yang telah dikembangkan.

Pada *cover* lembar kerja siswa dengan media gambar ini, peneliti memberi judul Lembar Kerja Siswa "CERDIK EKONOMI". Pada *cover* LKS ini, terdapat gambar salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, pada *cover* LKS ini terdapat identitas siswa agar mengetahui siapa pemilik LKS dengan media gambar ini.

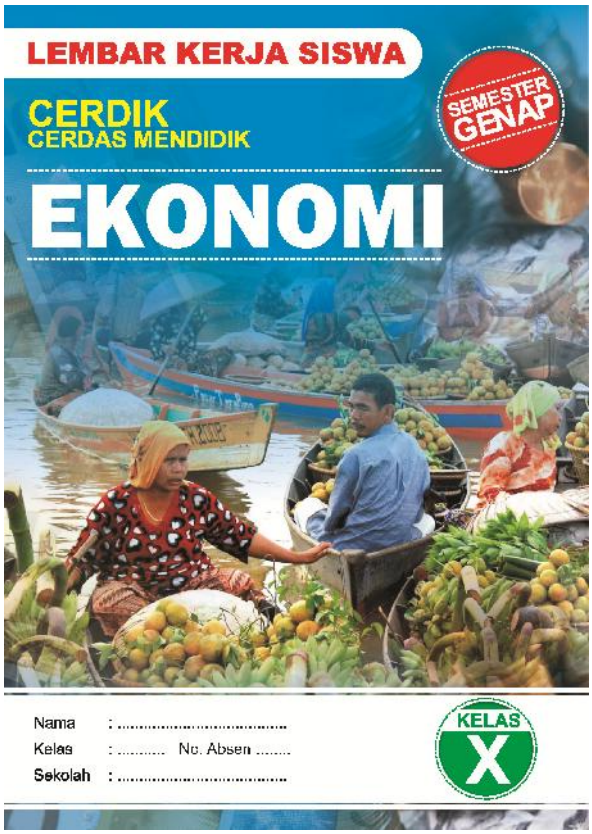

Gambar 1: Tampilan *Cover* Lembar Kerja Siswa "CERDIK EKONOMI"

2. Analisis Data Hasil Validasi

a. Deskripsi data hasil validasi dari ahli materi

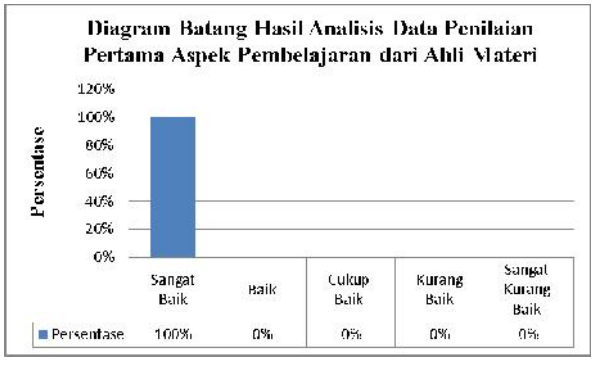

Gambar 2: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Aspek Pembelajaran dari Ahli Materi

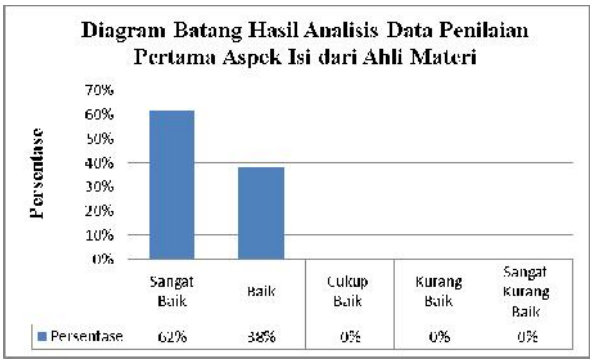

Gambar 3: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Aspek Isi dari Ahli Materi

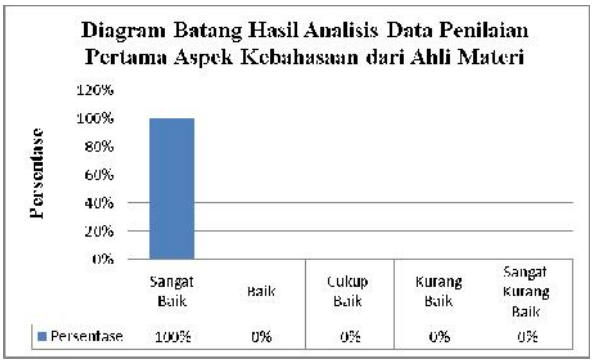

Gambar 4: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Aspek Kebahasaan dari Ahli Materi

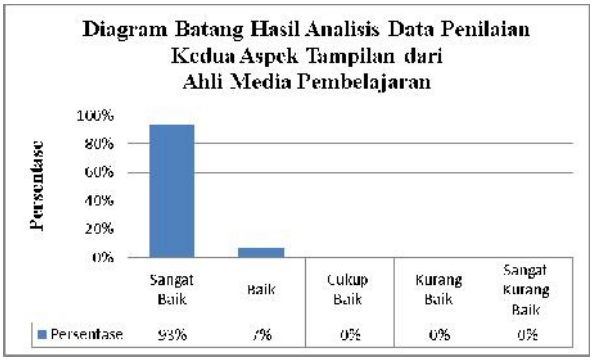

Gambar 5: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Kedua Aspek Tampilan dari Ahli Media Pembelajaran

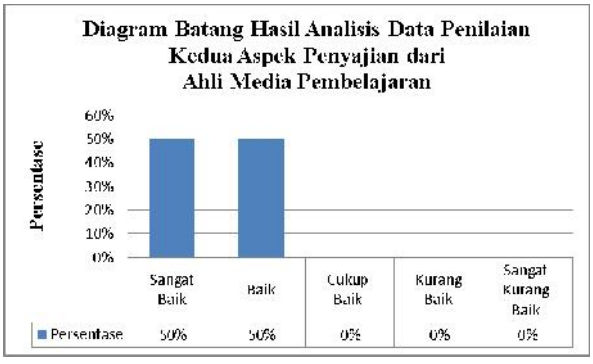

Gambar 6: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Kedua Aspek Penyajian dari Ahli Media Pembelajaran

Tabel 1: Kualitas LKS dengan Media Gambar Hasil Validasi Kedua dari Ahli Media Pembelajaran

Data Validasi	Ahli Materi
Aspek Tampilan	4,93
Aspek Penyajian	4,50
Rerata Skor	4,72
Kriteria	Sangat Baik

b. Deskripsi Data Hasil Validasi dari Guru Mata Pelajaran

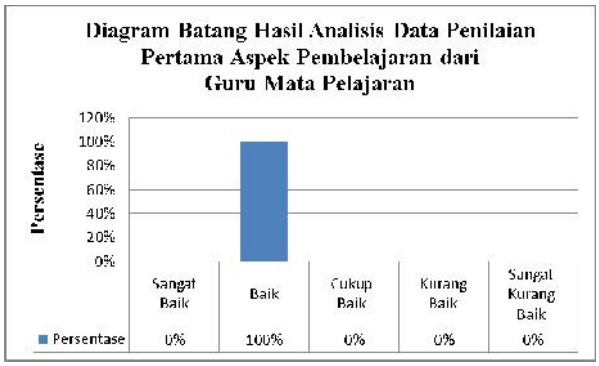

Gambar 7: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Pertama Aspek Pembelajaran dari Guru Mata Pelajaran

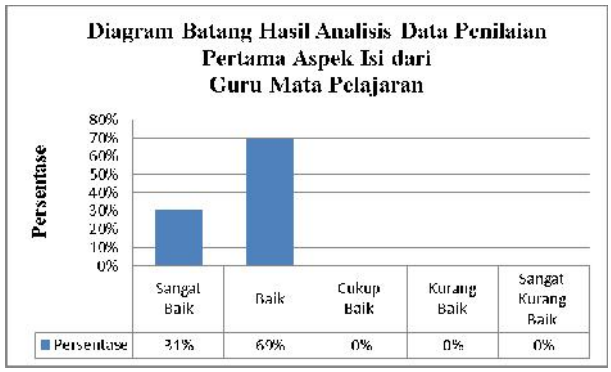

Gambar 8: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Pertama Aspek Isi dari Guru Mata Pelajaran

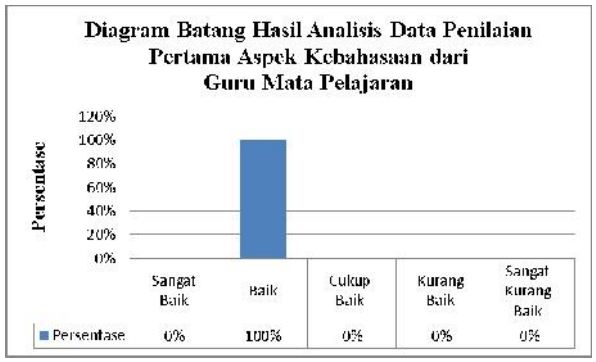

Gambar 9: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Pertama Aspek Kebahasaan dari Guru Mata Pelajaran

Tabel 2: Kualitas LKS dengan Media Gambar Hasil Validasi dari Guru Mata Pelajaran

Data Validasi	Ahli Materi
Aspek Pembelajaran	4,00
Aspek Isi	4,31
Aspek Kebahasaan	4,00
Rerata Skor	4,10
Kriteria	Baik

Berdasarkan data hasil validasi yang diperoleh dari guru mata pelajaran, tidak hanya penilaian tentang aspek pembelajaran, aspek isi, dan aspek kebahasaan melainkan ada beberapa saran serta komentar yang diberikan guru mata pelajaran yang sangat bermanfaat untuk memperbaiki kualitas produk LKS dengan media gambar. Produk telah direvisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

c. Analisis Data Uji Coba

1. Analisis Data Hasil Uji Coba Lapangan

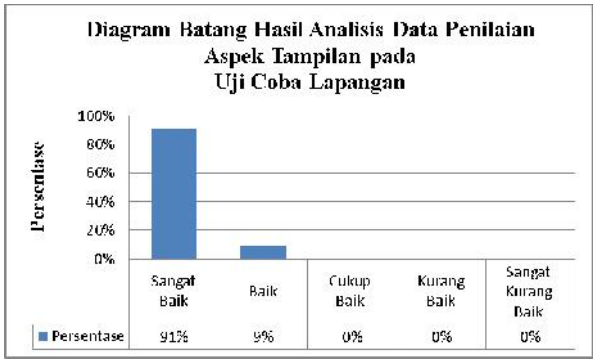

Gambar 10: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Aspek Tampilan pada Uji Coba Lapangan

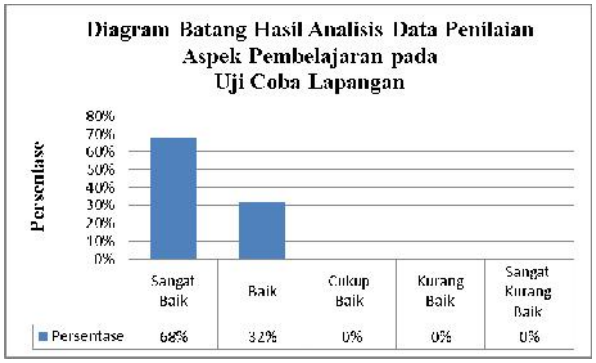

Gambar 11: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Aspek Pembelajaran pada Uji Coba Lapangan

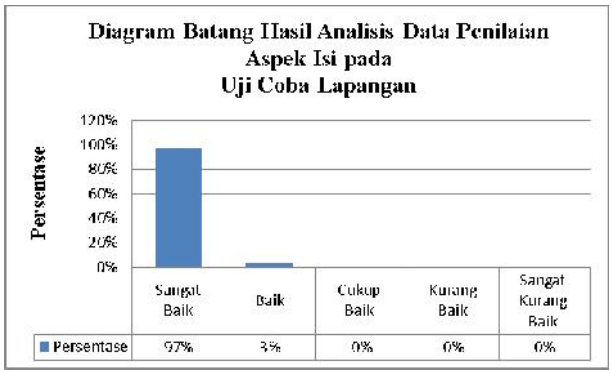

Gambar 12: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Aspek Isi pada Uji Coba Lapangan

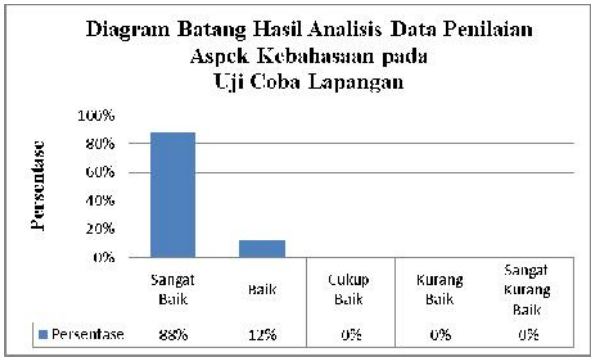

Gambar 13: Diagram Batang Hasil Analisis Data Penilaian Aspek Kebahasaan pada Uji Coba Lapangan

d. Analisis Data Minat

Tabel 3:Deskripsi Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Ekonomi Menggunakan Lembar Kerja Siswa dengan Media Gambar

Skor	Frekuensi	Persentase	Kriteria
41 - 48	44	95,7%	Sangat tinggi
36 - 40	2	4,3%	Tinggi
32 - 35	-	-	Cukup
29 - 31	-	-	Rendah
12 - 29	-	-	Sangat rendah
Jumlah	46		

e. Kajian Produk Akhir

Produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui validasi produk yang melibatkan ahli materi, ahli media pembelajaran dan guru SMA. Setelah divalidasi, produk lembar kerja siswa dengan media gambar diujicobakan ke siswa yang dilakukan dalam tiga tahap, yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan

uji coba lapangan. Selama proses validasi dan uji coba produk, dilakukan revisi berdasarkan saran dari ahli maupun subjek uji coba.

Berdasarkan hasil penilaian oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, guru mata pelajaran ekonomi dan siswa, produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang dikembangkan ini memiliki kualitas yang "baik" dan "sangat baik". Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lembar kerja siswa dengan media gambar ini layak digunakan sebagai media pendukung kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Selain itu, lembar kerja siswa dengan media gambar ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA Kelas X karena lembar kerja siswa ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi sehingga memudahkan siswa memahami konsep dalam materi pembelajaran karena materi pembelajaran menjadi lebih konkret. Produk lembar kerja siswa dengan media gambar ini juga memfasilitasi siswa dengan tugas-tugas yang disajikan secara bervariasi yang dapat menarik minat siswa dalam mengerjakan LKS.

Berikut ini karakteristik yang dimiliki produk lembar kerja siswa dengan media gambar:

1) Produk lembar kerja siswa dengan media gambar merupakan media pendukung kegiatan belajar siswa di dalam kelas.
2) Produk lembar kerja siswa dengan media gambar merupakan media hasil teknologi cetak.
3) Produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang dikembangkan dilengkapi dengan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dibahas sehingga dapat memberikan gambaran konsep materi pembelajaran menjadi lebih konkret.
4) Produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang semula dibuat dengan program utama *Microsoft Office Word 2010* diubah ke *CorelDRAW X4*.
5) Produk lembar kerja siswa dengan media gambar dilengkapi dengan tugas-tugas yang bervariasi sehingga dapat menarik minat siswa dalam mengerjakan LKS.
6) Produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang dikembangkan ini telah disusun berdasarkan Kurikulum 2013.

Produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang dikembangkan masih memiliki kelemahan meskipun telah melalui tahap validasi dan uji coba, serta mengalami beberapa kali revisi baik dari aspek tampilan, aspek pembelajaran, aspek isi, aspek kebahasaan, dan aspek penyajian. Kelemahan tersebut antara lain, uraian materi yang disajikan di dalam produk lembar kerja siswa dengan media gambar ini masih terlalu banyak sehingga uraian materinya masih perlu dirangkum lagi, tugas-tugas yang terdapat di dalam produk lembar kerja siswa dengan media gambar ini masih terlalu banyak sehingga jumlah tugas-tugasnya perlu dikurangi dan disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran ekonomi, produk lembar kerja siswa dengan media gambar ini hanya memuat satu kompetensi dasar, serta lembar kerja siswa dengan media gambar ini ditinjau dari pembiayaan termasuk media cetak yang mahal harganya karena dicetak berwarna dan menggunakan kertas dengan kualitas baik. Apabila produk lembar kerja siswa dengan media gambar ini akan dicetak lagi, diperbanyak, dan dipergunakan dalam pembelajaran ekonomi, sebaiknya dicetak menggunakan kertas dengan kualitas biasa yang berharga murah sehingga harga produk lembar kerja siswa dengan media gambar ini murah.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Siswa dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi SMA Kelas X" menghasilkan produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang layak digunakan dan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran ekonomi SMA kelas X. Penelitian tersebut telah melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media pembelajaran, guru mata pelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan

uji coba lapangan. Dari validasi ahli dan uji coba, kelayakan lembar kerja siswa dengan media gambar dapat ditunjukkan melalui data sebagai berikut:

a. Penilaian produk lembar kerja siswa dengan media gambar oleh ahli materi menunjukkan bahwa kualitas lembar kerja siswa dengan media gambar termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan rerata skor sebesar 4,87.
b. Penilaian produk lembar kerja siswa dengan media gambar oleh ahli media pembelajaran pada revisi pertama menunjukkan bahwa kualitas lembar kerja siswa dengan media gambar termasuk dalam kriteria "baik" dengan rerata skor sebesar 4,08, sedangkan pada revisi kedua termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan rerata skor sebesar 4,72.
c. Penilaian produk lembar kerja siswa dengan media gambar oleh guru mata pelajaran menunjukkan bahwa kualitas lembar kerja siswa dengan media gambar termasuk dalam kriteria "baik" dengan rerata skor sebesar 4,10.
d. Hasil penilaian produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang dilakukan oleh tiga siswa pada uji coba perorangan menunjukkan bahwa kualitas lembar kerja siswa dengan media gambar termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan rerata skor sebesar 4,46.
e. Hasil penilaian produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang dilakukan oleh sembilan siswa pada uji coba kelompok kecil menunjukkan bahwa kualitas lembar kerja siswa dengan media gambar termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan rerata skor sebesar 4,52.
f. Hasil penilaian produk lembar kerja siswa dengan media gambar yang dilakukan oleh 34 siswa pada uji coba lapangan menunjukkan bahwa kualitas lembar kerja siswa dengan media gambar termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan rerata skor sebesar 4,72.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

   Memberikan motivasi pada guru mata pelajaran ekonomi menggunakan media pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa dengan media gambar untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi.

b. Bagi Guru
   1) Menggunakan media pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa dengan media gambar untuk membantu guru mengkonkritkan konsep materi pembelajaran ekonomi yang dibahas.
   2) Guru hendaknya menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan diskusi kelompok dan mengerjakan tugas-tugas dalam YKS (Yuk Kita Selesaikan) sehingga kegiatan pembelajaran ekonomi tidak membosankan, dan dapat menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa dengan media gambar.
c. Bagi Peneliti Selanjutnya
   1) Dapat mengembangkan produk pembelajaran yang lebih menarik lagi dengan *software* yang lebih bervariasi.
   2) Mengatur jadwal atau waktu penelitian dan pengembangan agar lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi. 1996. *Tujuan Penyusunan Lembar Kerja Siswa*. (Online). (http://lenterakecil.com/pengertian-lembar-kerja-siswa-lks/, diakses tanggal 7 Maret 2014)

Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian Cetakan Keenam*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar*

Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Darmojo. 1994. *Syarat-syarat Penyusunan Lembar Kerja Siswa*. (Online). (http://fahri13.blogspot.com/2012/06/lembar-kerja-siswa-lks.html, diakses tanggal 7 Maret 2014)

Dhari. 1988. *Manfaat dan Fungsi Lembar Kerja Siswa*. (Online). (http://pridapurwoko.blogspot.com/, diakses tanggal 7 Maret 2014)

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: PT Rineka Cipta.

Enggar, Merlina. (Online). (http://eprints.uny.ac.id/8860/LAMPIRAN%20-08403241036.pdf, diakses tanggal 7 Maret 2014)

Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti.

Hamzah. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menyenangkan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Grasindo.

Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Lenterak. 2012. *Pengertian Lembar Kerja Siswa (LKS)*. (Online). (http://lenterakecil.com/pengertian-lembar-kerja-siswa-lks/ diakses tanggal 7 Maret 2014)

Masidjo. 1955. *Penilaian Pencapaian Belajar Siswa Di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.

Ninda, Ririska. 2013. *Pengembangan Multimedia Interaktif dengan Pendekatan Pakematik untuk Pembelajaran Mata Pelajaran Ekonomi SMA Kelas XI IPS*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program SI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Nugroho, Agung. 2013. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan Media Gambar untuk Membantu Siswa Kelas XI IPS Memahami Materi Analisis Transaksi Keuangan Perusahaan Jasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program SI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Purwoko, Prida. 2013. *Lembar Kerja Siswa*. (Online). (http://lenterakecil.com/pengertian-lembar-kerja-siswa-lks/, diakses tanggal 7 Maret 2014)

Sadiman, Arief. 1984. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Bandung : Kencana Prenada Media Group.

Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Malang: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2010. *Belajar & Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukardjo. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Diktat Mata Kuliah Materi Evaluasi Pembelajaran. Prodi Teknologi Pembelajaran Pasca Sarjana UNY. Tidak diterbitkan.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*

dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wandhiro. 2011. *Manfaat dan Fungsi Lembar Kerja Siswa*. (Online). (http://pridapurwoko.blogspot.com/, diakses tanggal 7 Maret 2014)

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS-GAMES-TOURNAMENTS (TGT)* PADA MATERI PASAR BARANG DAN PASAR FAKTOR PRODUKSI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

(Studi Kasus pada Siswa Kelas X7 SMA N 7 Yogyakarta)

Maria Laras Sekarningrum[1)]

Laurentius Saptono[2)]

Abstract

The research aims to increase learning motivation and student learning outcomes (cognitive aspect) of the tenth grade students of Seven State Senior High School Yogyakarta on merchandises and factor of market production by implementing the cooperative learning type teams-games-tournaments (TGT).

This research is a classroom action research. The research was conducted from November to December 2014 in the Seven State Senior High School Yogyakarta. Techniques to collect the data were observing, interview, questionnaire, test, and documentation. This classroom action research was coducted in one cycle which included four steps: planning, action, observation, evaluation and reflection. Techniques to analyze the data were descriptive and comparative analysis.

The result of the research shows that the use of cooperative learning type TGT is able to improve: (1) learning motivation on merchandises and factor of market production (the initial average = 41,34, the first cycle = 52,96; (2) student learning outcomes (cognitive aspect) on merchandises and factor of market production (the initial average = 63,875, the first cycle = 88,375.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa SMA kelas X pada mata pelajaran ekonomi adalah pasar barang atau pasar *output* dan pasar faktor produksi atau pasar *input*. Materi pasar barang dan pasar faktor produksi penting untuk dipelajari karena pasar sangat dekat dalam kehidupan manusia, pasar merupakan salah satu sarana utama bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia akan melakukan transaksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung untuk mendapatkan barang atau jasa yang pada umumnya akan dilakukan di pasar barang. Dalam pembelajaran pasar barang ada beberapa bentuk pasar barang yang harus dikuasai oleh siswa, diantaranya adalah pasar persaingan sempurna dan pasar persaingan tidak sempurna. Sedangkan pembelajaran pada pasar faktor produksi penting untuk dikuasai siswa agar siswa mampu mengelola dan memanfaatkan faktor produksi yang ada dengan bijak, khususnya pada jenis faktor produksi yang jumlah sumber dayanya terbatas. Dalam pembelajaran pada pasar faktor produksi, yang harus dikuasai siswa adalah pasar sumber daya alam, pasar sumber daya manusia, pasar sumber daya modal dan pasar sumber daya kewirausahaan.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru sebagai seorang pendidik selain memiliki tugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, juga harus memiliki keterampilan untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan bermakna bagi siswanya. Sebaiknya selama proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan berbagai model

[1)] Maria Laras Sekarningrum adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
[2)] Laurentius Saptono adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi sehingga terdapat interaksi belajar antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun pada kenyataanya, pelaksanaan pembelajaran di kelas cenderung berorientasi pada guru. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas X-7 SMA Negeri 7 Yogyakarta, misalnya, selama proses pembelajaran berlangsung apapun materinya guru cenderung berceramah menyampaikan materi pembelajaran. Dampaknya siswa merasa jenuh dan melakukan kegiatan yang kontra produktif selama proses pembelajaran. Keadaan pembelajaran tersebut diperparah oleh situasi dimana berdasarkan hasil wawancara ternyata siswa tidak menyukai belajar ekonomi dan bahkan mengganggap pelajaran ekonomi tidak penting sehingga hasil belajar pada materi sebelumnya rendah. Mereka umumnya lebih tertarik masuk jurusan IPA. Dengan rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi berdampak siswa tidak mampu mencapai KKM yang diterapkan, yaitu 75 atau hasil belajar siswa rendah.

Penulis menduga bahwa sebab utama rendahnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi pembelajaran yang dilakukan guru. Oleh karena itu, guru harus mengubah model pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi guru ke pembelajaran yang yang bersifat inovatif sehingga masalah pembelajaran di kelas dapat teratasi. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Tukiran Taniredja (2011:55), model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Ada berbagai macam metode pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap efektif yang peneliti yakini efektif untuk diterapkan pada materi pasar barang dan pasar faktor produksi adalah tipe *TGT* (*Teams-Games-Tournament*). Alasannya adalah dalam tipe *TGT* siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam kelompok akan saling bekerja sama dalam *teams* (kelompok), *games* (permainan), dan *tournaments* (kompetisi). Metode ini sangat menarik, karena siswa dapat belajar sambil bermain, dengan begitu siswa akan belajar dalam suasana yang menyenangkan dan mendorong mereka tertarik untuk mempelajari berbagai hal. Metode *TGT* dianggap tepat jika diterapkan di kelas X.7 SMA N 7 Yogyakarta karena siswa kelas X.7 memiliki karakteristik yang aktif namun cenderung kearah negatif, melalui penerapan metode *TGT* diharapkan keaktifan siswa disalurkan dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dari segi materi pelajaran pasar termasuk materi yang cukup membosankan bagi siswa jika guru tidak mengemasnya dengan menarik, karena banyak teori-teori yang harus dihafalkan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bersama guru mitra bermaksud menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* pada materi pasar barang dan pasar faktor produksi sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament (TGT)* Pada Materi Pasar Barang dan Pasar Faktor Produksi Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa". Penelitian ini merupakan studi kasus pada siswa kelas X.7 SMA Negeri 7 Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar (aspek kognitif) siswa kelas X7 SMA Negeri 7 Yogyakarta pada materi pasar barang dan pasar faktor produksi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament*?

B. KAJIAN TEORI

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama di dalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain (David W. Johnson, *et.al*,) Sejalan dengan pengertian tersebut, Sugiyanto (2010:37) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Sementara Agus Suprijono (2009:54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah proses belajar dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dan membuat siswa bekerja sama di dalam kelompoknya sehingga pemahaman siswa pada materi semakin bertambah dan tujuan pembelajaran pun tercapai.

Menurut Slavin (Tukiran Taniredja, *et.al*, 2011:60), tujuan model pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Perspektif motivasi menurut Miftaful Huda (2014:34) berasumsi bahwa usaha-usaha kooperatif haruslah didasarkan pada penghargaan kelompok *(group reward)* dan struktur tujuan *(goal structure)*. Menurut perspektif motivasional, aktivitas-aktivias pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya hanya jika teman-teman satu kelompoknya sukses mencapai tujuan tersebut. Dengan asumsi semacam ini, setiap anggota kelompok tentu akan termotivasi untuk membantu angota kelompok yang lain demi mencapai tujuan mereka bersama-sama. Bahkan yang lebih penting, mereka mendorong teman-temannya untuk memberikan usaha maksimal untuk mencapai tujuan tersebut.

Hal inilah yang pada akhirnya melahirkan sejenis penghargaan interpersonal di antara mereka setiap anggota kelompok saling memberikan kekuatan-kekuatan sosial antar satu sama lain dalam merespon upayanya masing-masing untuk menyelesaikan tugas kelompok. Dalam konteks struktur tujuan, pembelajaran kooperatif mendorong siswa agar sukses bersama teman-temannya untuk satu tujuan yang nantinya juga bisa dirasakan bersama-sama.

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat banyak metode, diantaranya (Sugiyanto, 2010:44), Metode *Teams-Games-Tournament* (*TGT*), *Student Teams Achivement Divisions* (*STAD*), Jigsaw, *Group Investigation* dan metode struktural yang terdiri dari mencari pasangan, bertukar pasangan, berkirim salam dan soal, dua tinggal dua tamu, dan kancing gemrincing.

2. Metode *TGT*

Menurut Trianto (2009:83), model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT*), atau Pertandingan Permainan Tim dikembangkan secara asli oleh David De Vries dan Keath Edward pada tahun 1995. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan *point* untuk skor tim mereka. Sementara itu Sunarto dan Wistawan Gora (2010:61) mendeskripsikan *TGT* sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Sejalan dengan pernyataan di atas, Suyatno (2009:54) berpendapat bahwa *TGT*

merupakan metode yang berkaitan dengan *STAD*, dimana siswa memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka.

Dengan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan *TGT* adalah model pembelajaran yang menuntut siswa berdinamika di dalam kelompok besar dan kelompok kecil untuk menambah skor pada kelompok mereka dan kelompok beranggotakan heterogen dengan runtutan kegiatan berdiskusi, permainan, dan berkompetisi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Metode *TGT* memiliki 5 komponen utama, menurut Slavin (2008:166) komponen-komponen *TGT* sebagai berikut :

a. Presentasi di kelas

   Guru menyampaikan materi dengan menggunakan pengajaran langsung seperti yang sering dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru, tetapi bisa juga memasukan presentasi *audio visual*. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas, karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis dan skor kuis mereka menentukan skor tim mereka.

b. Tim

   Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras dan etnisitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar dan lebih khususnya lagi adalah mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

c. Permainan

   Permainan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang konteksnnya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa yang diperolehnya dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim.

d. Turnamen

   Turnamen adalah sebuah struktur di mana permainan berlangsung. Biasanya turnamen berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

e. Rekognisi Tim

   Tim akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor atau rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.

3. Motivasi Belajar

Menurut (Sardiman, 1986:75), motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hamzah B. Uno (2007:23) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kekuatan penggerak yang timbul dari dalam dan luar diri siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Menurut Sardiman (1986:83), motivasi memiliki 3 fungsi, diantaranya:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

   Motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan

   Motivasi menentukan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

   Motivasi menentukan perbuatan-

perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuannya, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

4. Hasil Belajar

Merujuk pemikiran Gagne dalam Agus Suprijono (2006:5), hasil belajar adalah:

a. Invormasi verbal yaitu kapabiltas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep atau lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah memecahkan masalah.
d. Keteampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalamm urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
e. Sikap adalah kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Sedangkan menurut Bloom dalam Agus Suprijono (2006:5) hasil belajar adalah kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menjelaskan, menerapkan, analisis, mengornaisasikan, merencanakan dan menilai. Domain afektif terdiri dari sikap menerima, memberikan respon, nilai, karakteristik. Domain psikomotorik terdiri dari keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sehingga hasil belajar menurut Agus Suprijono (2006:7) adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikatergorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komperhensif.

Dari pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan perilaku siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Anas Sudijono (2006:34-38), ciri-ciri evaluasi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik pengukurannya dilakukan secara tidak langsung.
b. Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka itu selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk pada akhirnya diberikan intepretasi secara kualitatif.
c. Kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
d. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif. Artinya hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajegan.
e. Kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (*error*).

Benjamin S. Bloom, *et.al*, dalam Anas Sudijono (2006:48-59) berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokkan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis *domain* yang melekat pada diri peserta didik yaitu:

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang

mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif, terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatian, motivasi, penghargaan atau rasa hormat terhadap guru.

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku).

C. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Wina Sanjaya, 2013:149). Penelitian akan dilakukan secara bersama dengan guru mitra SMA Negeri 7 Yogyakarta, pada materi pasar barang dan pasar faktor produksi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 7 Yogyakarta, Jalan MT. Haryono 47, Yogyakarta. Penelitian dilakukan November-Desember 2013.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Dengan observasi peneliti mengamati: proses tindakannya, pengaruh tindakan (yang disengaja maupun tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan, bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya dan persoalan-persoalan lain yang timbul.

b. Kuesioner

Kuesioner ini digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* di kelas.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru mitra dan siswa yang berkaitan dengan kesan dan pesan mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* selama proses pembelajaran berlangsung dan harapan ke depan mengenai proses pembelajaran ekonomi.

d. Dokumentasi

Bentuk dokumentasi dapat berupa data hasil belajar siswa, data sekolah, foto dan *video recorder* selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *TGT* berlangsung.

e. Tes

Bentuk test yang digunakan adalah pilihan ganda.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Untuk memaparkan secara terperinci seluruh aktivitas kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Kuesioner dan hasil test akan dideskripsikan menggunakan PAP tipe II.

Analisis komparatif merupakan analisis data yang dilakukan dengan membandingan antara beberapa data dalam penelitian. Dengan adanya pembandingan tersebut, maka peneliti dapat mengetahui apakah terdapat peningkatan motivasi belajar terhadap materi pasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian

Pengukuran motivasi belajar siswa untuk belajar materi ekonomi sebelum dilakukan penelitian tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Pada Kuesioner Awal

Interval Kinerja	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Presentase	Kategori
55-65	1	3.13	3.13%	Sangat Baik
47-54	6	18.75	18.75%	Baik
42-46	7	21.88	21.88%	Cukup Baik
37-41	9	28.13	28.13%	Tidak Baik
= 36	9	28.13	28.13%	Sangat Tidak Baik
Jumlah	32	100.00	100%	

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

a. Perencanaan PTK

Berdasarkan nilai ulangan sebelumnya, peneliti bersama guru mitra mengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan ras. Peneliti bersama guru mitra membagi siswa menjadi 8 kelompok, satu kelompok beranggotakan 4 siswa.

1) Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data yang meliputi:
   a) Lembar observasi tindakan guru

      Lembar observasi tindakan guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* di dalam kelas.

   b) Lembar observasi perilaku siswa

      Lembar observasi perilaku siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* di dalam kelas.

   c) Lembar observasi kelas

      Lembar observasi kelas digunakan untuk mencatat keadaan kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*. Lembar observasi kelas terdiri dari kondisi fisik, fasilitas yang diberikan di kelas yang dapat menunjang proses pembelajaran.

   d) Lembar refleksi dan evaluasi

      Lembar refleksi digunakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan adanya lembar refleksi peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran menggunakan model *TGT* sehingga dapat dijadikan salah satu pedoman untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, jika dibutuhkan. Pada lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang sudah disampaikan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, sehingga dari hasil evaluasi terlihat hasil belajar siswa pada aspek kognitif.

2) Peneliti menyiapkan perlengkapan pembelajaran
   a) Alat dan media pembelajaran

      Media-media yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *TGT* adalah *viewer*, *OHP*, spidol dan lembar kerja transparasi, papan *lucky square*, lembar dan kartu *statement and statement*

   b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

      Perangkat RPP terdiri dari standar

kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran (*rules of the games* dan mekanisme), langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta lembar penilaian

c) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran terkait dengan kompetensi dasar pasar barang dan pasar faktor produksi

d) Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengetahui apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Pelaksanaan PTK

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan penelitian yang sudah disusun sebelumnya. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 27 November 2013 Jam 10.30-12.00. Adapun tahapan pelaksanaan tindakan sebagai berikut.

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

a) Guru memeriksa kesiapan media dan ruang pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung di kelas.

b) Guru memeriksa kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Kesiapan siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang duduk tenang dan menyiapkan alat tulis, buku ekonomi yang diperlukan di meja siswa, serta menyingkirkan buku yang tidak terkait dengan pembelajaran ekonomi.

c) Guru mitra membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan guru mitra melakukan presensi.

d) Guru mitra melakukan apersepsi pada materi pembelajaran sebelumnya, yaitu materi permintaan dan penawaran.

e) Guru mitra menyampaikan kompetensi yang akan dicapai serta memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari.

f) Guru memberikan gambaran singkat tentang model pembelajaran yang akan diterapkan.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Sebelum siswa melakukan kegiatan di dalam kelompoknya. Guru mitra dan peneliti telah membuat kebijaksanaan pembagian anggota kelompok secara heterogen yang dibagi berdasarkan prestasi, jenis kelamin, agama dan suku. Satu kelas akan dibagi menjadi 8 kelompok dan satu kelompok akan terdiri dari 4 anggota.

Pada kegiatan *teams* siswa akan melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

a) Siswa membaca *handout* yang diberikan oleh guru mitra.

b) Selesai membaca *handout* siswa diminta untuk mengerjakan LKS (lembar kerja siswa) dengan cara mendiskusikan soal-soal yang terdapat dalam LKS bersama teman satu kelompoknya dan menuliskan hasil jawaban pada lembar jawab transparasi yang telah disediakan. Harapan guru pada pengerjaan soal latihan yang dilakukan dengan diskusi adalah siswa dapat bertukar pendapat dan memperoleh pemahaman pada materi pembelajaran.

c) Setelah proses diskusi selesai, guru mitra memanggil kelompok secara acak untuk maju ke depan kelas dan memperesentasikan hasil diskusi didalam kelompoknya dengan menggunakan lembar jawab transparasi dan *OHP*.

d) Permainan *(games)*

Pelaksanaan *games* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama proses diskusi dan presentasi berlangsung. *Games* yang digunakan adalah *statement and statement*, dalam *games* ini setiap kelompok akan mendapat lembar kerja *statement* dan setiap anggota

kelompok berhak untuk menempelkan maksimal 4 kartu *statement* pada lembar kerja yang sesuai. Dalam permainan ini teman satu kelompok atau kelompok lain dilarang untuk saling memberitahu teman yang sedang mengerjakan. Berikut adalah beberapa langkah dalam *games*:

(1) Guru meminta siswa untuk tetap berada di dalam kelompoknya masing-masing.

(2) Guru menyampaikan informasi tentang permainanan yang akan dilakukan dan *rules of the games*.

(3) Setiap kelompok melakukan *games*.

e) Turnamen *(Tournament)*

Dalam kegiatan *tournament,* siswa akan bertanding antar kelompok. Mekanisme *tournament* adalah sebagai berikut :

(1) Guru meminta siswa untuk memperhatikan simulasi yang akan dilakukan oleh fasilitator .

(2) Guru menjelaskan mekanisme pelaksanaan turnamen yang akan dilakukan oleh siswa.

(3) Guru dibantu fasilitator menyediakan alat dan media yang akan digunakan saat turnament berlangsung.

(4) Siswa melaksanakan turnamen

Setiap jawaban benar akan mendapat point 100 dan jawaban salah akan mendapatkan pengurangan point 50. Bonus hanya akan diberikan kepada tim yang berhasil menyusun 4 (empat) simbol yang berwarna tanda pengerjaan dan membentuk garis vertikal/horizontal/diagonal. Bonus berupa penambahan poin sebesar 800.

f) Penghargaan

(1) Skor hasil dari permainan dan turnamen diakumulasikan oleh fasilitator untuk menentukan tim pemenang.

(2) Berdasarkan skor yang telah diakumulasikan oleh fasilitator dari hasil permainan dan turnamen, fasilitator menentukan tim yang mendapat juara 1, 2 dan 3.

(3) Kelompok yang mendapat juara 1 adalah kelompok 7, kelompok yang mendapat juara 2 adalah 6 kelompok, kelompok yang mendapat juara 3 adalah kelompok 5.

(4) Lalu guru mengumumkan dan memberikan penghargaan pada kelompok yang mendapat juara.

3) Penutup

a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan hari tersebut.

b) Guru dibantu fasilitator membagikan lembar evaluasi.

c) Guru dibantu fasilitator membagikan kuesioner dan lembar refleksi.

4) Refleksi siswa

Refleksi siswa digunakan untuk melihat kembali apa yang telah terjadi selama proses pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *TGT*. 32 siswa (100%) merasa senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT*, siswa merasa pembelajaran menggunakan *TGT* terasa berbeda dan lebih seru, asik serta menyenangkan. Selama proses pembelajaran menggunakan *TGT* terdapat beberapa sikap positif yang ditemukan oleh siswa, diantaranya sebanyak 24 siswa atau 75% menemukan sikap bertanggung jawab, sebanyak 22 siswa atau 68,75% menemukan sikap jujur, sebanyak 20 siswa atau 62,5% menemukan sikap pantang menyerah, sebanyak 31 siswa atau 96,87% menemukan sikap bekerjasama, dan terdapat beberapa sikap lainnya. Dengan penerapan *TGT* siswa memperoleh beberapa manfaat diantaranya adalah ilmu pengetahuan siswa bertambah, materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami, dan siswa menjadi lebih bersemangat belajar ekonomi.

3. Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Secara umum pelaksanaan *TGT* berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Di dalam kegiatan tim, siswa bekerja sama sesama anggota kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan permainan siswa terlihat sangat antusias untuk mengumpulkan poin, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang saling memberitahu antar anggota kelompok, padahal hal itu tidak diperbolehkan, tetapi situasi ini tidak berlangsung lama karena guru dibantu fasilitator lebih ketat lagi dalam memonitoring kelas. Saat turnamen berlangsung para siswa terlihat sangat senang, dan turnamen berjalan dengan jujur, tidak ada kerja sama dengan kelompok lain. Sehingga dapat disimpulkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa berdasarkan pada hasil belajar siswa menjadi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi siswa yang meningkat di atas KKM.

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Setelah PTK Berdasarkan PAP Tipe II

No.	Interval Kinerja	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	55-65	12	37.5%	Sangat Baik
2	47-54	20	62.5%	Baik
3	42-46	0	0.0%	Cukup Baik
4	37-41	0	0.0%	Tidak Baik
5	= 36	0	0.0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		32	100.0%	

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa (Aspek Kognitif) Setelah PTK Berdasarkan PAP Tipe II

No.	Interval Kinerja	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	81-100	24	75%	Sangat Tinggi
2	66-80	8	25%	Tinggi
3	56-65	0	0%	Sedang
4	46-55	0	0%	Rendah
5	0-45	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		32	100%	

b. Analisis Komparatif

a. Motivasi Belajar

Berikut ini adalah gambarkomparasi motivasi belajar siswa pada pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* serta tingkat ketercapaiaan.

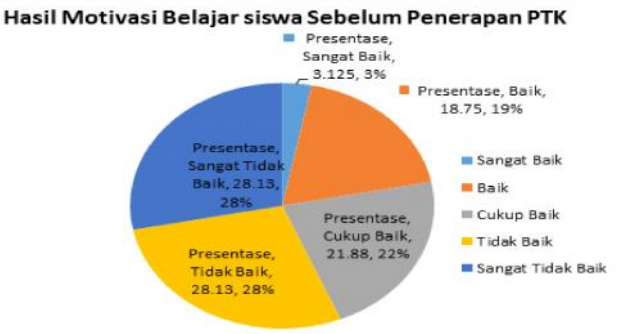

Grafik 1: Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT*



Grafik 2: Motivasi Belajar Siswa Setelah Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT*

b. Hasil belajar siswa (aspek kognitif)

Menurut Sardiman (2011:40) Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar nilah yang disebut motivasi. Motivasi dalam hal ini melupiti dua hal yaitu mengetahui apa yang akan dipelajari dan memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak

memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil. Dengan demikian hasil belajar pun tidak dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan pernyataan diatas, terlihat jelas bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berikut ini akan disajikan grafik hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajran kooperatif tipe *TGT*.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X.7 SMA Negeri 7 Yogyakarta pada materi pasar barang dan pasar faktor produksi. Peningkatan ini dapat dilihat dari rerata motivasi belajar

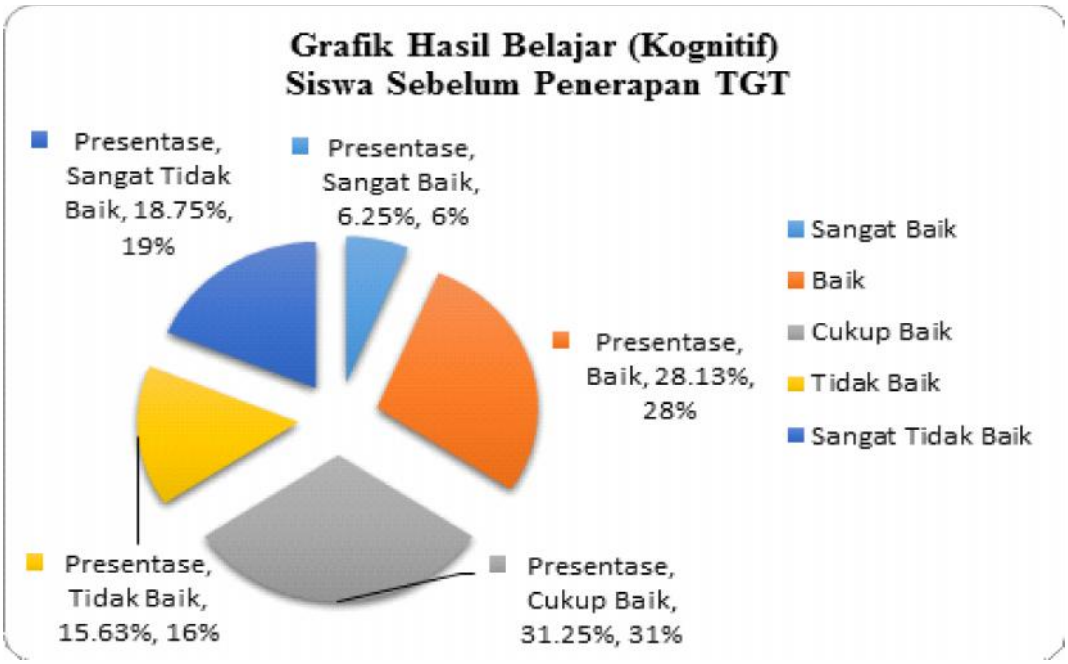

Grafik 3: Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif Sebelum Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT*

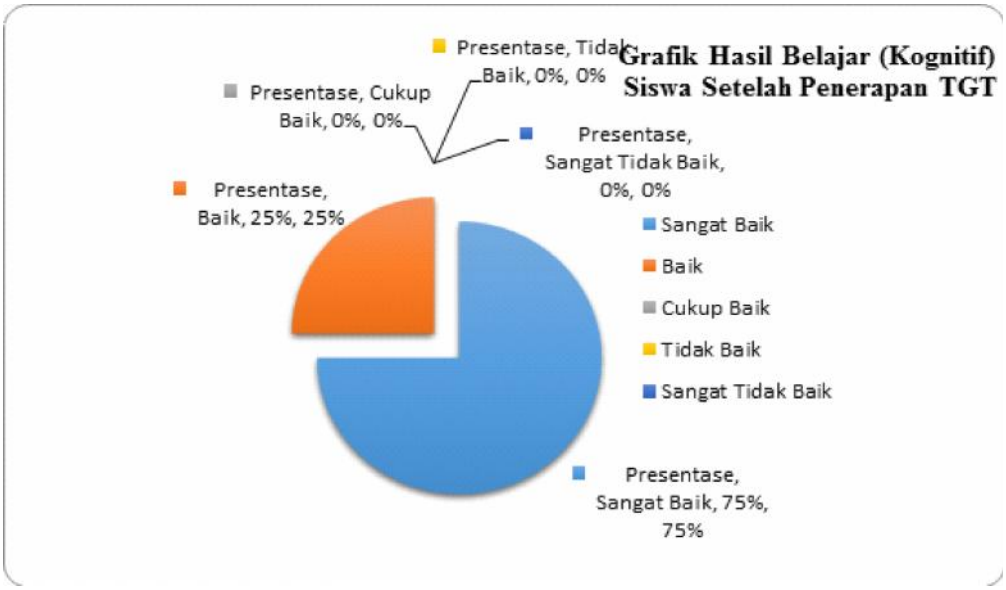

Grafik 4: Hasil Belajar Siswa (Aspek Kognitif) Sesudah Pembelajaran Kooperatif tipe *TGT*

siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebesar 41,34 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebesar 52,96. Kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 31,17% (*sig. (2-tailed)* = 0,000 < á = 0,05).

b. Hasil belajar pada aspek kognitif

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif kelas X.7 SMA Negeri 7 Yogyakarta pada materi pasar barang dan pasar faktor produksi. Peningkatan ini dapat dilihat dari rerata hasil belajar siswa pada aspek kognitif sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebesar 63,875 dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* sebesar 88,375. Kenaikan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif sebesar 38,36% (*sig. (2-tailed)* = 0,000 < á = 0,05).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukan bahwa metode *Teams-Games-Tournament* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dalam materi pasar barang dan pasar faktor produksi. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang ditunjukan pada pihak yang terkait dalam penelitian ini:

a. Perlunya perencanaan yang lebih baik agar pembelajaran dengan menggunakan *TGT* dapat berjalan dengan baik. Perencanaan yang baik harus dimulai dari kegiatan observasi, pengalokasian waktu, kelengkapan media dan perangkat pembelajaran dan dokumentasi.

b. Perlunya komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru mitra dan peneliti, agar tidak terjadi perbedaan persepsi dan guru tidak bingung saat pelaksanaan *TGT*, terutama pada saat menjelaskan aturan main *TGT* pada siswa.

c. Peneliti berharap agar guru mitra dan guru-guru lain menerapkan metode-metode pembelajaran yang inovatif, khususnya metode kooperatif pada proses pembelajaran berikutnya. Sehingga dapat meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan pembelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. 2007. *Ekonomi Untuk SMA Kelas X. Jakarta*: PT Bhibeta Aneka Gama.

B.Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gilarso, T. 1994. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Miro Jilid 2*. Yogyakarta: Kanisius.

Hague, Paul. 1995. *Merancang Kuesioner*. Jakarta: Pustaka Binaman.

Huda Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Johnson, D.W, Roger T.J, Edythe J.Y. 2010. *Colaborative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kusumah, W., Dwitagama, D. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.

Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: cv Alfabeta.

Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.

Muslich, M. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ritongga, Yoga Firdaus. 2006. *Ekonomi Untuk SMA Kelas X*. Jakarta: PT Phibeta Aneka Gama.

Slavin, Robert.E. 2008. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Prenada Media Group.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

_____. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pressindo.

Sunarto, Winastwan Gora. 2010. *Pakematik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Suprijono, Agus. 2006. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

_____. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: Andi.

Suyatno. 2009. *Menjelalajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Tati Suhartati, M Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Taniredja, Tukiran. 2011. *Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tukiran, T., Efi M.F, Sri H. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BIOGRAFI PENULIS

Monika Novia Kumalasari, S.Pd.

Lahir di Sleman, 18 November 1991. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2014.

Cornelio Purwantini, S.Pd., M.SA.

Lahir di Tanjung Enim, 22 April 1972. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1996. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Konsentrasi Akuntansi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2005. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Ery Oktavianingrum, S.Pd.

Lahir di Yogyakarta, 21 Oktober 1992. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2014.

B. Indah Nugraheni, S.Pd., SIP., M.Pd.

Lahir di Purworejo, 20 September 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1998 dan sarjana ilmu politik pada Jurusan Hubungan Internasional pada tahun 1999. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2007. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Maria Laras Sekarningrum, S.Pd.

Lahir di Purworejo, 13 Juli 1991. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2014.

Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si.

Lahir di Bantul, 7 April 1973. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1996. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Ilmu Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung pada tahun 2003. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI

Ketentuan Umum

1. Artikel yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
3. Panjang artikel: 15-20 halaman (termasuk daftar pustaka), spasi: rangkap, ukuran kertas: A4, jenis font: Times New Roman 12 pt, batas margin: *Top* 4 cm, *Left* 4 cm, *Bottom* 3 cm, *Right* 3 cm.
4. Artikel dikirim dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 eksemplar dan *softcopy* / *file* (jenis dokumen **.rtf**-*Rich Text Format)* dengan menggunakan CD atau dikirim melalui e-mail.
5. Penulis wajib mengirimkan biodata.

Ketentuan Penulisan

1. **Sistematika artikel yang berisi gagasan atau pemikiran**: abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, bagian isi (terdiri dari beberapa sub judul sesuai dengan topik yang ditulis), penutup, dan daftar pustaka.
2. **Sistematika artikel yang berisi laporan penelitian**: abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.
3. **Abstrak** maksimal terdiri dari 200 kata ditulis dalam bahasa Inggris, spasi satu, dicetak dengan huruf miring, menjorok 0,5 cm dari margin kanan dan kiri. Abstrak untuk artikel hasil penelitian berisi tujuan penelitian, pendekatan terhadap masalah, dan hasil temuan. Abstrak untuk artikel non-penelitian berisi ringkasan isi artikel yang disajikan secara padat (minimal berisi persoalan yang diangkat dan pendekatan yang digunakan).
4. **Kata-kata kunci** terdiri dari 3-5 kata, yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli.
5. **Catatan referensi** ditulis dalam tanda kurung dengan ketentuan: nama belakang, tahun, dan halaman (*jika referensi dari sumber buku*). Contoh: (Milani, 1975), (Driyarkara, 2001: 45-50)
6. **Catatan referensi yang diambil dari internet** ditulis dengan ketentuan: (1) jika dalam referensi terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka penulisan catatan referensi mengacu pada ketentuan di atas; (2) jika dalam referensi tidak terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka ditulis alamat *website/homepage* secara lengkap.
7. **Tabel** dilengkapi dengan judul tabel di bagian atas tabel tersebut. **Gambar/Bagan** dilengkapi dengan judul gambar/bagan di bagian bawah gambar/bagan tersebut.
8. **Daftar pustaka** disusun secara alfabetis. Nama belakang ditulis terlebih dahulu kemudian nama depan (disingkat), ketentuan ini berlaku untuk penulis asing maupun Indonesia. Ketentuan penulisan daftar pustaka menurut sumbernya:
   a. dari sumber buku: nama penulis, tahun terbit, judul (dicetak miring), edisi, nama kota dan penerbit.

      Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business*. Fourth Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc.

   b. dari sumber jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal (dicetak miring), volume, nomer, halaman

      Milani, K. (1975). "The Relationship in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study". *The Accounting Review*. Vol. XII, No. 2, hlm 274 – 284.

   c. dari sumber selain buku dan jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, jenis sumber (dicetak miring), nama kota dan penerbit.

      Purwantini, C. (2005). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Etika Individu Terhadap Senjangan Anggaran". *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.

   d. dari sumber internet

      Haryanto. "Prospek DIY 2010". Tersedia: Http://www.jogja.co.id/RPJPd/lampiran-RPJPd-2007-2006. [27 Maret 2007]

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telepon (0274) 513301 Ext. 51527 , Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id

ISSN 1978-8770